

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK

### *RELATIONSHIPS PARENTING WITH THE CHILD'S INDEPENDENCE*

**Yetti Wilda, Siti Maemonah, Suprianto M. Rizal Ramadhan**  
Program studi Keperawatan Sidoarjo, Poltekkes Depkes Surabaya

#### ABSTRAK

Parenting adalah pola interaksi antara orangtua dan anak, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak-anak, termasuk metode penerapan aturan, mengajarkan nilai-nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang dan menunjukkan sikap yang baik dan perilaku jadi peran model untuk anaknya. Kemerdekaan yang dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orang tua akan menghasilkan kemerdekaan penuh. Untuk menjadi mandiri anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga terutama orangtua orang tua dan sekitarnya, dalam rangka mencapai otonomi atas diri sendiri. Penelitian ini bertujuan hubungan Mengetahui pola asuh orang tua dengan anak-anak di TK Dharma Wanita Kabupaten kemerdekaan Persatuan Kecamatan Waru Sidoarjo. Desain dalam penelitian ini adalah metode korelasi cross-sectional. Populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki anak di garten ramah Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebanyak 58 ibu dengan sampel 51 ibu yang diambil secara simple random sampling. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel dependen adalah kemandirian anak. Berdasarkan penelitian Parenting Orangtua TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Kecamatan Waru Sidoarjo, kebanyakan orangtua menerapkan pola asuh demokratis yang sebanyak 38 orang tua (70,2%), sebagian besar anak-anak kemerdekaan sebanyak 38 anak yang mandiri anak (74,5%). Berdasarkan analisis dari uji Exact Fisher dalam mendapatkan nilai yang signifikan ( $p=0,010$ ) dan nilai signifikansi ( $p$ ) lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), yang berarti dapat disimpulkan Ada Hubungan Parenting Orangtua Dengan Anak TK kabupaten Independence Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Waru Sidoarjo

Kata kunci: Parenting Orangtua, Independensi Anak.

#### ABSTRACT

*Parenting is a pattern of interaction between parent and child, namely how parental attitudes or behavior when interacting with children, including the method of application of the rules, teach values / norms, giving attention and affection and show good attitudes and behavior so be a role model for his son . independence resulting from the presence and guidance of parents will result in complete independence. To be self-sufficient children need opportunities, support and encouragement from family especially parents' parenting and its surroundings, in order to achieve autonomy over self. This study aims Knowing relationships parenting parents with children in kindergarten independence Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Waru Sidoarjo district Design in this study is correlational cross-sectional method. The study population was all the mothers who have children in kinder garten Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Waru Sidoarjo district were 58 mothers with a sample of 51 mothers were taken by simple random sampling. Study used a questionnaire instrument. The independent variable in this study is the parents' parenting while the dependent variable is the child's independence. Based on the research Parenting Parents of kindergarten Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Waru Sidoarjo district, most parents apply democratic parenting style that is as much as 38 parents (70.2%), most of the children independence as many as 38 independent children children (74 , 5%). Based on the analysis of the Fisher Exact Test in get a significant value ( $p = 0.010$ ) and significance values ( $p$ ) less than the significance level ( $\alpha = 0.05$ ), which means it can be concluded There Relationships Parenting Parents With Children in Kindergarten Independence Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Waru Sidoarjo district*

*Key words : Parenting Parents, The Child's Independence.*

Alamat Korespondensi : Jl. Pahlawan N0 173A Sidoarjo Telp. 031 8921789

#### PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan

anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Suparyanto, 2011). Pola asuh orang tua

dibagi tiga yakni otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.

Kemampuan interpersonal dan tuntutan emosional yang besar sangat diperlukan orang tua dalam melakukan kegiatan pengasuhan dimana kemampuan tersebut akan menentukan keberhasilan pola asuh orang tua dan keberhasilan tersebut sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak (Hurlock, 2005). Kemandirian yang dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orang tua akan menghasilkan kemandirian yang utuh. Untuk dapat mandiri anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga khususnya pola asuh orang tua serta lingkungan sekitarnya, agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri (Zainum Mutadin, 2011).

Bila anak tidak pernah diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu yang ia sebetulnya sudah mampu melakukannya, maka akan merugikan perkembangan yang sehat, anak akan cenderung menjadi penakut, tidak percaya diri, akan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, menyusahkan orang lain, sulit untuk mengontrol dirinya sendiri dan menjadi anak yang manja (Zainum Mutadin, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan Erminda Zulaida (2008) dari hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan peran orang tua.

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru tanggal 30 September 2012 di TK tersebut disimpulkan bahwa di Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru jumlah muridnya sebanyak 61 siswa, dari keseluruhan siswa terdapat 65,6% siswa atau sebesar 40 siswa tidak mandiri. Ketidaksiapan anak ditunjukkan dengan sikap atau perilaku anak masih ditunggu saat belajar, anak masih dibantu memakai sepatu, makan masih dibantu, dan masih ada anak yang dibantu dalam mengerjakan tugas, berangkat sekolah diantar. Sementara hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terbukti rata-rata dari TK tersebut terdapat anak yang menunjukkan sikap atau perilaku masih ditunggu saat sekolah, masih dibantu dalam menggunakan sepatu, makan masih disuapi, setelah bermain tidak mau merapikan alat bermain, dan masih dibantu dalam mengerjakan tugas, berangkat sekolah masih diantar. Dari hasil wawancara dengan orang tua mengapa anaknya masih ditunggu saat sekolah, mengapa masih menyuapi anaknya dan

masih membantu dalam kegiatan sehari-hari. Alasannya karena orang tua sayang terhadap anaknya.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemandirian anak usia prasekolah diantaranya menghindari orang tua memerintah anak dan membiarkan anak untuk menyoba apa yang dia ingin lakukan. Keliat, (2002) menyatakan, peran adalah keikutsertaan dalam kegiatan, peran adalah pola sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran orang tua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orang tua dan latihan-latihan ketrampilan menuju kemandiriannya. Bagi anak-anak usia dini, latihan kemandirian ini bisa dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di rumah, seperti melatih anak mengambil air minumnya sendiri, melatih anak untuk membersihkan kamar tidurnya sendiri, melatih anak buang air kecil sendiri, melatih anak menyuap makanannya sendiri, melatih anak untuk naik dan turun tangga sendiri, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang "Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan pola Asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?"

Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Adapun tujuan khususnya: 1). Mengidentifikasi pola asuh orang tua di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

2). Mengidentifikasi kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. 3) Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian menggunakan desain *deskriptif korelasional* dengan pendekatan digunakan *Cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua ibu yang mempunyai anak di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebanyak 58 ibu dan besar sampel adalah 51 responden. Variabel Independen adalah pola asuh orang tua. Variabel Dependen penelitian adalah kemandirian anak. Instrumen penelitian

menggunakan kuesioner tertutup. Instrumen penilaian pada pola asuh orang tua dalam bentuk kuesioner dimana terdapat 3 kriteria pola asuh orang tua. Skor penilaiannya pola asuh otoriter apabila memiliki skor 36-45, pola asuh demokratis apabila memiliki skor 26-35, sedangkan pola asuh permisif apabila memiliki skor 15-25. Skor penilaiannya anak dikatakan mandiri apabila dari 20 kriteria memiliki skor total >40, sedangkan anak dikatakan tidak mandiri apabila 20 kriterianya memiliki skor total <40. Lokasi penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Waru Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2013. Analisa data dilakukan menggunakan analisa Univariat dan Bivariat. Analisa univariat untuk melihat frekuensi dan persentase dari karakteristik responden dan analisa bivariat untuk melihat hubungan kedua variabel dengan menggunakan uji Exact Fisher dengan tingkat kesalahan 0,05.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pola Asuh Orang Tua**

Berdasarkan tabel 1 hasil dari pengumpulan data didapatkan bahwa dari 51 responden, didapatkan tentang pola asuh orang tua di TK Dharma Wanita Persatuan Janti

Tabel 1 Pola Asuh Orang Tua di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Waru Sidoarjo, Juli 2013

Pola Asuh	f	%
Otoriter	11	70,6
Demokratis	36	44,4
Permisif	4	7,8
Jumlah	51	100

Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh secara demokratis yaitu sebanyak 36 orang tua (70,6%), dan sebagian kecil menerapkan pola asuh secara permisif yaitu sebanyak 4 orang tua (7,8%).

Berdasarkan tabel 2 hasil dari pengumpulan data didapatkan bahwa dari 51 responden, didapatkan tentang kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, sebagian besar anak mandiri yaitu sebanyak 38 anak (74,5%) dan sebagian kecil tidak mandiri yaitu sebanyak 13 anak (25,5%)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, bahwa pada orang tua dengan penerapan pola asuh otoriter secara keseluruhan anaknya menerapkan secara mandiri yaitu sebanyak 11 anak (100%), pada orang tua dengan penerapan pola asuh secara demokratis sebagian besar anaknya menerapkan secara mandiri yaitu sebanyak 26 anak (72,2%) dan orang tua dengan penerapan pola asuh secara permisif separuh anaknya menerapkan secara tidak mandiri sebanyak 3 anak (75%).

Tabel 2 Kemandirian di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Waru Sidoarjo, Juli 2013

Pola Asuh	f	%
Mandiri	11	70,6
Tidak Mandiri	36	44,4
Jumlah	51	100

Tabel 3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Waru Sidoarjo, Juli 2013

Pola Asuh Orang Tua	Kemandirian Anak				Total	
	f	%	f	%	f	%
Otoriter	11	100	-	-	11	100
Demokratis	26	72,2	10	27,8	36	100
Permisif	1	25	3	75	4	100

Fisher Exact Test  $p = 0,010 < \alpha (0,05)$

Berdasarkan hasil analisis Fisher Exact Test di dapatkan nilai signifikan ( $p = 0,010$ ) dan nilai kemaknaan ( $p$ ) lebih kecil dari tingkat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ), yang berarti dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Pola asuh orang tua di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh secara demokratis yaitu sebanyak 36

orang tua (70,6%), dan sebagian kecil menerapkan pola asuh secara permisif yaitu sebanyak 4 orang tua (7,8%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyaknya orang tua yang memberikan bimbingan dan pengarahan yang penuh pengertian. Sehingga anak dapat mengerti dan melakukan sesuatu yang berguna untuk perkembangan dan kemandiriannya. Pola asuh demokratis juga memberikan suasana harmonis dan komunikatif sehingga membuat anak lebih mandiri.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Suparyanto, 2010)

Menurut Hurlock, terdapat 3 macam pola asuh orang tua : 1). Pola asuh otoriter yaitu Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya, Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri 2) Pola asuh demokratis ialah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat, Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain, 3) Pola asuh permisif adalah Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak, Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial.

Kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, sebagian besar anak mandiri yaitu sebanyak 38 anak (74,5%) dan sebagian kecil tidak mandiri yaitu sebanyak 13 anak (25,5%). Kata mandiri mempunyai arti yang sangat relatif. Pada

dasarnya kata mandiri mengandung arti tidak tergantung pada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Kata ini seringkali diterapkan untuk pengertian dan tingkat kemandirian yang berbeda-beda. Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Jika definisi mandiri untuk remaja dan orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan. Adapun tugas-tugas perkembangan untuk anak usia dini adalah belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian, dan belajar moral (Hurlock, 2005).

Dalam pola asuh demokratis orang tua cenderung menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan – alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak, Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan, Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian. Sehingga anak menjadi lebih berani dalam melakukan segala hal dan menjadi lebih mandiri.

Anak yang mandiri adalah anak yang diberi kesempatan untuk menerima dan menjadi dirinya sendiri. Orangtua yang memperlakukan anak-anak menurut kekhasan mereka masing-masing adalah orangtua yang belajar bersikap positif menghadapi berbagai perbedaan karakter, kepandaian, ataupun penampilan anak. Jangan memberi perbandingan yang tidak adil di antara anak-anak. Ajarkan anak-anak untuk percaya bahwa dirinya "istimewa" dalam kekhasan mereka masing-masing. Dalam hal ini latihan melalui setiap peristiwa dalam hidupnya merupakan persiapan untuk membangun citra diri anak. Perbandingan yang sehat di tengah kompetisi dengan teman-teman dan anggota keluarga yang lain akan menolong anak menemukan dirinya. Masa depan anak akan bertumbuh bersama proses pembentukan kepribadiannya di samping semua bekal fasilitas ilmu

Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, bahwa pada orang tua dengan penerapan pola asuh Otoriter secara keseluruhan anaknya menerapkan secara mandiri yaitu sebanyak 11 anak (100%), hal ini dikarenakan orang tua menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah, hal ini secara tidak langsung membentuk karakteristik anak yang

penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri

pada orang tua dengan penerapan pola asuh secara demokratis sebagian besar anaknya menerapkan secara mandiri yaitu sebanyak 26 anak (72,2%) karena orang tua menerapkan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Hal ini sesuai dengan teori Hurlock yang mengatakan bahwa pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain, dan orang tua dengan penerapan pola asuh secara permisif separuh anaknya menerapkan secara tidak mandiri sebanyak 3 anak (75%), hal ini dikarenakan Permisif Pola asuh permisif ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak, Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial

Berdasarkan hasil analisis Fisher Exact Test di dapatkan nilai signifikan ( $p = 0,010$ ) dan nilai kemaknaan ( $p$ ) lebih kecil dari tingkat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ), yang berarti dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Kemampuan interpersonal dan tuntutan emosional yang besar sangat diperlukan orang tua dalam melakukan kegiatan pengasuhan dimana kemampuan tersebut akan menentukan keberhasilan pola asuh orang tua dan keberhasilan tersebut sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak (Hurlock, 2005). Apabila seorang anak usia dini telah mampu melakukan tugas perkembangan, ia telah memenuhi syarat kemandirian. Tetapi, untuk membentuk kemandirian anak usia dini itu gampang-gampang susah. Hal ini tergantung dari orang tua anak dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak. Tentu saja ini

merupakan tugas orang tua untuk selalu mendampingi anaknya, sebab orang tua adalah lingkungan yang paling dekat dan bersentuhan langsung dengan anak. Peran orang tua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orang tua dan latihan-latihan ketrampilan menuju kemandiriannya.

Dalam menanamkan kemandirian pada anak, hindarilah perintah dan ultimatum. Karena dapat membuat anak selalu merasa berada di bawah orang tua dan tidak mempunyai otoritas pribadi. Disiplin dan rasa hormat tetap bisa dilatih tanpa anda menjadi galak pada anak. Mengarahkan, mengajar serta berdiskusi dengan anak akan lebih efektif dari pada memerintah, apalagi bila perintah tidak didasari dengan alasan yang jelas. Lama kelamaan anak akan bergantung pada perintah atau larangan anda dalam melakukan segala sesuatu. Senantiasa katakan dan tunjukkan cinta, kasih sayang serta dukungan pada balita secara konsisten, hal ini akan meningkatkan rasa percaya dirinya.

Dengan demikian dia akan lebih yakin pada dirinya, serta tidak ragu untuk mencoba hal-hal yang baru. Selain itu, untuk menjadi pribadi mandiri, seorang anak juga perlu mendapat kesempatan berlatih secara konsisten mengerjakan sesuatu sendiri atau membiasakannya melakukan sendiri tugas-tugas yang sesuai dengan tahapan usianya. Orang tua atau lingkungan tidak perlu bersikap terlalu cemas, terlalu melindungi, terlalu membantu atau bahkan selalu mengambil alih tugas-tugas yang seharusnya dilakukan anak, karena hal ini dapat menghambat proses pencapaian kemandirian anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian Adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua Di Tk Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Sebagian Besar Menerapkan Pola Asuh Demokratis Yaitu Sebanyak 36 Orang Tua (70,2%)
2. Kemandirian Anak Di Tk Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Sebagian Besar Anak Yang Mandiri Yaitu Sebanyak 38 Anak (74,5%)
3. Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Di Tk Dharma Wanita Persatuan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan kemandirian yang dimiliki oleh anak dan menerapkan pola asuh yang baik.

**DAFTAR ACUAN**

- Ali, Mohammad, Asrori, 2006, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Azwar, 2008, Sikap Perilaku. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1991). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Elizabeth Hurlock, 2005. Psikologi perkembangan anak, Jakarta: Inspire Kids
- Erwina Zulaida, 2008, [www.artikelkesehatan.com](http://www.artikelkesehatan.com) diakses tanggal 28 September 2012
- Hidayat,A.Aziz Alimul 2005, Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1, Jakarta: Salemba Medika
- \_\_\_\_\_, 2007, Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik analisis Data, Jakarta: Salemba.
- Junaidi, W. 2010. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua. Dari [Http: www.blogspot.com](http://www.blogspot.com). Diakses tanggal 28 September 2012
- Keliat, BA. 2002. Gangguan Konsep Diri. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka cipta
- Nursalam, 2011. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_, 2005. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Pediatri, Departemen (2002). Funcional Independence Measure (WeeFIM). (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov>). Diakses 30 September 2012.
- Sarwono Prawirohardjo, 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Shochib, Moh, 2010, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri, Jakarta: Rineka Cipta
- Sujono Riyadi Sukarmin, 2009. Asuhan Keperawatan Anak. Jakarta: Graha Cipta
- Suparyanto, 2011. [www.konsep-pola-asuh-anak.com](http://www.konsep-pola-asuh-anak.com) di akses tanggal 28 September 2012
- Yusuf, samsu, 2005. [www.pola-asuh-orang-tua-menurut-psikologi-dan-ajaran-rasullah.com](http://www.pola-asuh-orang-tua-menurut-psikologi-dan-ajaran-rasullah.com) di akses tanggal 28 September 2012